

Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Di Desa Petai Kecamatan Singigi Hilir Kab Kuantan Singigi

Application of Accounting in Micro Businesses in Petai Village, Singigi Hilir District, Kuantan Singigi Regency

Eny Wahyuningsih^{a*}, Ellyan Sastraningsih^b, Muhammad Ariyon^c, Muhammad Fathurriansyah Siregar^d, Dzaky Hidayat^e
Universitas Islam Riau^{a,b,c,d,e}
^aenywn@eco.uir.ac.id

Disubmit : 6 Februari 2025, Diterima : 8 Maret 2025, Dipublikasi : 30 Maret 2025

Abstract

This study aims to improve the skills of making financial statements: Through this training, it is hoped that employees can improve their skills in making quality and standardised financial reports. The UIR community service team conducted the service in collaboration with partners of sago cracker business actors khaidir petai village singigi hilir district kuansing district There are several problems faced by partners, namely Lack of Knowledge and Skills in Preparing Financial Statements, Limited Access to Human Resources. The results obtained from PKM activities are the great benefits felt by partners and will establish direct communication if they experience obstacles to the problems faced.

Keywords: Training, Business FinanceUMKM, Marketing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat laporan keuangan : Melalui pelatihan ini, diharapkan para Pegawai dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai standar. Tim pengabdian UIR melakukan pengabdian dengan berkerjasama dengan mitra pelaku usaha kerupuk sagu khaidir desa petai kecamatan singigi hilir kabupaten kuansing Terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi oleh mitra, yaitu Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan, Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya Manusia. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM adalah adanya manfaat yang besar yang dirasakan oleh mitra dan akan menjalin komunikasi secara langsung jika mengalami kendala terhadap masalah yang dihadapi

Kata Kunci: Pelatihan, Keuangan UMKM, Pemasaran.

1. Pendahuluan

Kerupuk sagu merupakan salah satu camilan tradisional khas Desa Petai, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), yang semakin populer dan diminati oleh berbagai kalangan. Selain memiliki harga yang terjangkau, kerupuk sagu juga telah menjadi ikon oleh-oleh khas Kuansing yang banyak dicari wisatawan. Salah satu produsen utama camilan ini adalah UMKM Kerupuk Sagu Khaidir, yang masih mempertahankan metode produksi tradisional. Dalam wawancara dengan pemilik usaha, Khaidir, ia menjelaskan bahwa bahan dasar pembuatan kerupuk sagu adalah batang sagu yang diolah menjadi tepung, kemudian dijemur dan diberi bumbu seperti bawang putih serta bumbu penyedap lainnya. Proses produksinya masih dilakukan secara tradisional, dengan konsumsi bahan baku tepung sagu mencapai 85 kilogram per hari atau bahkan lebih.

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah para pegawai UMKM Kerupuk Sagu Khaidir. Profil mitra mencakup data demografis, latar belakang pendidikan, serta

pengalaman dalam membuat laporan keuangan. Para pegawai memiliki potensi besar untuk meningkatkan skala usaha jika pencatatan keuangan dilakukan dengan baik. Namun, berbagai tantangan dihadapi, terutama dalam keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Agusetiawan Shavab dan Hakim Aziz (2023), yang menyoroti pentingnya pelatihan dalam memahami neraca keuangan dan laporan laba rugi bagi pelaku usaha kecil.

Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pegawai UMKM Kerupuk Sagu Khaidir dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. **Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan dalam Menyusun Laporan Keuangan** : Banyak pegawai belum terbiasa dengan format laporan keuangan yang benar. Minimnya pelatihan dalam bidang ini menyebabkan rendahnya pemahaman tentang pencatatan transaksi keuangan yang sistematis (Danang Sri Wibowo, 2021). Gantina, Nurbaeti, dan Ratnaningtyas (2022) juga menyatakan bahwa kurangnya edukasi keuangan sederhana dapat menghambat perkembangan UMKM. Sebuah studi menunjukkan bahwa pelatihan intensif dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan usaha secara lebih efektif (Febriansyah, 2017).
2. **Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya** : Pegawai sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi keuangan, baik melalui internet, buku referensi, maupun sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Menurut Kusuma, Narulitasari, dan Nurohman (2022), literasi keuangan yang rendah dan keterbatasan akses terhadap informasi keuangan berdampak pada kinerja dan keberlanjutan UMKM. Mu'min (2022) juga menekankan bahwa inovasi dalam financial technology dapat membantu UMKM dalam mengembangkan sistem keuangan mereka.
3. **Waktu yang Terbatas** : Tugas produksi yang padat sering kali membuat pegawai tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari penyusunan laporan keuangan secara mandiri. Rahman dan Sari (2020) menegaskan bahwa kurangnya waktu dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam implementasi sistem pencatatan keuangan yang efektif. Studi lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi mereka dengan lebih efisien (Purnomo & Yulianto, 2021).

Pentingnya pemahaman mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Susanti dan Hidayat (2023) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Selain itu, Suyanto (2019) menyebutkan bahwa penerapan teknologi keuangan seperti aplikasi pencatatan digital dapat membantu dalam pencatatan transaksi harian. Wahyudi dan Arifin (2022) juga mengungkapkan bahwa sistem keuangan digital mampu meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan UMKM.

Lebih lanjut, penelitian Yuliani dan Saputra (2021) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman laporan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Zahra (2022) menambahkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital mampu membantu UMKM dalam pencatatan transaksi mereka dengan lebih akurat. Zulkifli dan Ridwan (2020) menyoroti

pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman laporan keuangan di kalangan pengusaha kecil. Selain itu, Putri dan Kurniawan (2023) menyatakan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan bagi pegawai UMKM Kerupuk Sagu Khaidir. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, diharapkan UMKM ini dapat berkembang lebih pesat dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, program pelatihan laporan keuangan bagi pegawai UMKM ini menjadi salah satu solusi yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan serta mengoptimalkan keberlanjutan usaha mereka.

2. Metode

Tim pengabdian UIR melaksanakan kegiatan pengabdian pada tanggal 20 Februari 2025 di Aula Kantor Desa Petai Kecamatan Singigi Hilir Kabupaten Kuansing. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM Kerupuk Sagu Khaidir berjumlah 25 orang di wilayah Singigi Hilir. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan yang berjudul Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Di Desa Petai Kecamatan Singigi Hilir Kab Kuantan Singigi. Materi pelatihan dimulai terkait Pelatihan Intensif Membuat Laporan Keuangan. Serta selanjutnya akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan Menyelenggarakan pelatihan intensif selama 1 hari dengan materi meliputi Pengenalan Akuntansi, Siklus Akuntansi, Membuat Jurnal, Buku Besar hingga laporan keuangan.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

Tahap Perencanaan

Pada tahapan koordinasi tim Pengabdian UIR dengan perwakilan komunitas pelaku usaha UMKM Kerupuk Sagu Khaidir Desa Petai Kecamatan Singigi Hilir Kabupaten Kuansing. Dalam tahap ini maka dilakukan koordinasi dan identifikasi berbagai masalah yang dihadapi sehingga dapat merumuskan berbagai strategi solusi untuk mendukung usahanya

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahapan persiapan ini, tim Pengabdian UIR menyiapkan materi pelatihan dan semua perlengkapan yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan dalam hal pembukuan usaha. Kemudian juga mempersiapkan bahan pendukung kegiatan Pengabdian seperti Materi, Banner, Laptop dan lainnya

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada pelaku usaha Kerupuk Sagu yang berjumlah 25 orang dengan materi pembukuan keuangan. Dengan pelatihan ini dapat memberikan tambahan wawasan, skill dan pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang harus dilakukan pelaku usaha UMKM Kerupuk Sagu untuk

membukukan keuangan usaha yaitu Pengenalan Akuntansi , Siklus Akuntansi , Membuat Jurnal, Buku Besar hingga laporan keuangan

Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelatihan pembukuan usaha dengan memberikan akses komunikasi kepada pelaku usaha UMKM untuk bertanya secara langsung berkaitan materi keuangan dan pemasaran apabila belum paham atau kurang paham. Komunikasi tersebut dapat melalui email dan nomor whatsapp yang diberikan kepada pelaku usaha homestay. Apabila ada masalah lain yang dihadapi juga bisa ditanyakan melalui nomor whatsapp tersebut

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan partisipasi mitra melalui keterlibatan dalam mengikuti kegiatan dengan harapan untuk menambah skill dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan usaha. Dalam kegiatan pelatihan ini memang disesuaikan dengan aspek kebutuhan yang sedang dihadapi oleh pelaku Usha Kerupuk Sagu terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pemasaran.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengisian kuesioner awal (pre-test) bagi peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil survey awal menunjukkan sebagian besar pelaku usaha Kerupuk Sagu belum memiliki pengetahuan mengenai pembukuan dan masih melakukan kegiatan pembukuan usaha secara manual. Bahkan ada beberapa yang belum melakukan sehingga tidak dapat memantau semua alur transaksi pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada usaha.

Pelatihan keuangan dilakukan maka memberikan pengetahuan dan wawasan cara mengelola transaksi dan membuat laporan keuangan Pengenalan Akuntansi , Siklus Akuntansi , Membuat Jurnal, Buku Besar hingga laporan keuangan.



Gambar 1. Foto Presentasi Pkm Pada Usaha Umkm Kerupuk Sagu Khaidir

Pemilik usaha juga dituntut untuk melakukan promosi berkaitan layanannya karena sebagai salah satu cara untuk bisa bertahan dalam persaingan dan menarik minat calon konsumen agar tertarik terhadap layanan yang diberikan. Untuk pemasaran yang biasa dilakukan oleh pemilik usaha adalah melalui media social

namun terkendala adalah bagaimana membuat ide konten yang menarik yang bisa diupdate setiap hari berkaitan dengan layanan usaha.



Gambar 2. Foto Bersama PKM pada usaha UMKM Kerupuk Sagu Khaidir

Pelatihan Penerapan Akuntansi Pada Usaha UMKM Kerupuk Sagu Khaidir di Kabupaten Kuantan Singigi sebelum diakhir terlebih dahulu dilakukan post-test untuk melihat dampak pelatihan terhadap peserta.

Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

Peningkatan literasi keuangan : Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran, di Kuantan Singigi menjadi lebih kompetitif dalam pasar. UMKM yang dikelola dengan baik mampu menarik lebih banyak wisatawan dan membedakan diri dari pesaing lainnya.

Dampak Positif pada Ekonomi Lokal: Penguatan pengelolaan usaha kerupuk sagu juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang dihasilkan oleh kerupuk sagu, tercipta lapangan kerja baru dan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.

Peran Pemerintah dan Mitra Lokal: Pentingnya peran pemerintah dan mitra lokal dalam mendukung penguatan pengelolaan usaha UMKM Kerupuk Sagu tidak dapat diabaikan. Pelatihan ini dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih luas untuk mengembangkan infrastruktur, meningkatkan aksesibilitas, dan mempromosikan Kabupaten Kuantan Singigi

Keberlanjutan Program: Untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan, penting bagi para pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam monitoring dan evaluasi hasilnya. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan pembinaan dapat membantu memperkuat keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM Kerupuk Sagu dalam jangka panjang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian pada pelaku UMKM Kerupuk Sagu Khaidir di kabupaten kuantan singing maka dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan keuangan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga memiliki ketrampilan dalam membuat laporan keuangan. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan profitabilitas usaha, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan kolaboratif dari berbagai pihak,

evaluasi berkala, dan peningkatan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini.

5. Daftar Pustaka

- Agusetiawan Shavab, F., & Hakim Aziz, L. (2023). Pelatihan neraca keuangan dan laba rugi dalam mengelola laporan keuangan pada pelaku usaha penginapan di Kecamatan Anyar. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.174-179>
- Danang Sri Wibowo, R. (2021). Mengungkit daya saing UMKM di masa pandemi Covid-19 guna memperkokoh ketahanan ekonomi nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 125–137. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.420>
- Febriansyah, F. (2017). Pengaruh penerapan metode kombinasi ceramah, demonstrasi dan latihan (CDL) terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa di SMK Negeri 1 Palembang tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*.
- Gantina, D., Nurbaeti, N., & Ratnaningtyas, H. (2022). Penyuluhan keuangan sederhana di Desa Kaduela, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i1.798>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Mu'min, W. O. R. (2022). Pengaruh inovasi financial teknologi masyarakat terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kota Baubau tahun 2021.
- Purnomo, E. P., & Yulianto, A. (2021). Dampak digitalisasi terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45-56.
- Rahman, A., & Sari, R. P. (2020). Strategi keuangan bagi UMKM dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 8(2), 112-125.
- Susanti, D., & Hidayat, T. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 85-97.
- Suyanto, H. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 7(3), 77-90.
- Wahyudi, R., & Arifin, B. (2022). Penerapan sistem keuangan digital dalam meningkatkan efektivitas pencatatan laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(2), 30-44.
- Yuliani, M., & Saputra, F. (2021). Peran pendidikan keuangan dalam meningkatkan pemahaman laporan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(4), 58-72.
- Zahra, L. (2022). Dampak penggunaan aplikasi keuangan terhadap pencatatan transaksi UMKM di era digital. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 11(2), 99-113.
- Zulkifli, M., & Ridwan, T. (2020). Pengaruh pelatihan dan pendampingan keuangan terhadap peningkatan pemahaman laporan keuangan UMKM. *Jurnal Pengembangan Bisnis*, 8(3), 22-35.
- Putri, N., & Kurniawan, B. (2023). Strategi pengelolaan keuangan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing di era digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 49-65.